

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pendidikan adalah salah satu bentuk perwujudan kebudayaan manusia yang dinamis dan syarat perkembangan. Oleh karena itu, perubahan atau perkembangan pendidikan adalah hal yang memang seharusnya terjadi sejalan dengan perubahan budaya kehidupan. Perubahan yang artinya perbaikan pendidikan pada semua tingkat sebagai antisipasi kepentingan masa depan. Pendidikan merupakan kunci keberhasilan bagi bangsa dalam menghadapi persaingan pendidikan karena pendidikan adalah sarana untuk meningkatkan dan mengembangkan kualitas sumber daya manusia. Berhasilnya perkembangan di bidang pendidikan sangat berpengaruh terhadap perkembangan bidang lainnya (Trianto, 2011). Peningkatan mutu pendidikan di Indonesia terus diupayakan melalui perbaikan kualitas pendidikan, salah satunya dengan memperbaharui kurikulum. Kurikulum terbaru saat tercatat didalam aturan menteri No 59 Tahun 2013. Pengembangan kurikulum 2013 merupakan pembaharuan yang dilakukan untuk mewujudkan konsep yang diadaptasi oleh kemendikbud yaitu keterampilan abad 21, pendekatan ilmiah dan nilai autentik (Rahmatillah *et al.*, 2017).

Masalah yang sedang terjadi di dunia pendidikan saat ini adalah rendahnya kualitas lulusan yang berkualitas (Megawanti, 2012). Hal ini dilihat dari rendahnya rata-rata prestasi belajar peserta didik, salah satunya adalah mata pelajaran fisika. Berdasarkan penelitian dari Gunawan dan Siregar (2016), bahwa hasil belajar peserta didik dalam sehari-hari masih rendah dan peserta didik hanya mendapatkan hasil ujian dengan rata-rata dibawah KKM yang sudah ditetapkan di sekolah ≤ 70 . Salah satu faktor nya adalah proses pembelajaran guru sering menggunakan metode ceramah dan metode diskusi pembelajaran yang dilakukan di kelas masih bersifat monoton. Hal ini dikarenakan pada proses pembelajaran penyampaian materi menggunakan metode ceramah, kurangnya bahan ajar, penggunaan media kurang menarik.

Oleh karena itu, dalam penyusunan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) agar dapat menciptakan suatu pembelajaran yang menarik bagi peserta didik maka

peserta didik harus ikut dalam proses penemuan, yaitu sesuai dengan kurikulum 2013, peserta didik harus berperan aktif dalam proses pembelajaran. Untuk itu di perlukan model pembelajaran yang tepat agar konsep materi fisika tersampaikan lebih mudah untuk dipahami peserta didik. Salah satunya adalah model pembelajaran berbasis *Discovery Learning*.

Menurut Nua, dkk (2018) Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) berbasis *Discovery Learning* dapat meningkatkan keterampilan dan proses kognitif peserta didik dalam memahami materi. Hasil penelitian Wijayanti (2016) dan Khoiriyah dkk (2013) menunjukkan bahwa LKPD yang di kembangkan dengan berorientasi kurikulum 2013 efektif untuk digunakan dalam pembelajaran, LKPD *Discovery Learning* mampu membimbing peserta didik dalam melakukan percobaan secara mandiri sehingga keterampilan peserta didik dalam melakukan percobaan menjadi baik dan memperoleh hasil belajar yang baik (Kusdiningsih dkk., 2016).

Menurut Akinbobola dan Afolabi (2010) penggunaan pendekatan *Discovery* dapat melibatkan peserta didik dalam kegiatan pemecahan masalah, belajar mandiri, berpikir kritis, dan pemahaman dalam proses pembelajaran. Model *Discovery Learning* adalah model pembelajaran yang berusaha meletakkan dasar dan mengembangkan cara berfikir ilmiah, murid ditempatkan sebagai subjek yang belajar, peranan guru dalam model pembelajaran *Discovery Learning* adalah pembimbing belajar dan fasilitator belajar.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara terhadap guru fisika di SMA Negeri 11 Medan, menyatakan bahwa peserta didik masih kurang terlibat secara aktif dalam pembelajaran fisika sehingga peserta didik lebih cenderung memperoleh pengetahuan secara lisan. Hal ini, mengakibatkan peserta didik kesulitan dalam mengembangkan pengetahuan yang di peroleh pada saat pembelajaran berlangsung. Hasil observasi yang telah di lakukah di SMA Negeri 11 Medan melalui instrumen angket menyatakan bahwasanya pemahaman dan pengembangan pengetahuan terhadap pembelajaran fisika masih rendah sebesar 50% dan 30%. Dan untuk bahan ajar yang digunakan peserta didik saat ini berupa buku paket dan peserta didik terbatas dalam peminjaman buku paket. Di SMA Negeri 11 Medan masih menggunakan LKPD yang berisikan ringkasan materi dan kumpulan soal dan sekolah tersebut masih kurang menggunakan LKPD pada

saat proses pembelajaran di kelas. Sehingga mengakibatkan kemampuan dan pengalaman peserta didik untuk berperan aktif dalam proses mengamati, menanya, mencoba, mengasosiasi dan mengomunikasikan masih tergolong rendah. Pengalaman untuk melakukan eksperimen dan mengeksplorasi potensi dalam diri peserta didik belajar Peserta Didik dalam kelas masih rendah dan peserta didik hanya mendapatkan hasil ujian dengan rata-rata dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang sudah ditetapkan di sekolah ≤ 70 .

Berdasarkan kondisi dan permasalahan tersebut maka di butuhkan suatu pengembangan yang mampu membantu peserta didik dalam memahami dan meningkatkan hasil belajar dan mengaplikasikan materi fisika dalam kehidupan sehari-hari supaya peserta didik tertarik dalam belajar fisika. Salah satu saran yang dapat diterapkan untuk meningkatkan peran dan hasil belajar peserta didik adalah Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) menarik dan yang mencakup enam unsur utama bahan ajar menurut Prastowo (2011) yang meliputi judul, petunjuk belajar, kompetensi dasar atau materi pokok, informasi pendukung, tugas atau Langkah-langkah kerja dan penilaian. Dengan adanya pengembangan tersebut peserta didik lebih mudah dalam membangun konsep, teori, sikap ilmiah dan dapat menjadikan kualitas pendidikan dan produk pendidikan (Nihayah & Yuli, 2019).

Berdasarkan uraian dan latar belakang yang telah dipaparkan, maka perlu dikembangkan penelitian yang judul **“Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Berbasis *Discovery Learning* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Materi Momentum dan Impuls Kelas X IA 5 SMA 11 Medan”**.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan pada uraian latar belakang yang telah dipaparkan, dapat diidentifikasi permasalahan yang melatarbelakangi penelitian ini antara lain:

1. Pembelajaran di kelas masih kurang maksimal dan situasi kelas kurang kondusif.
2. LKPD yang digunakan belum memotivasi peserta didik untuk belajar menemukan konsep fisika dengan benar.

3. Hasil belajar peserta didik di SMA Negeri 11 Medan masih tergolong rendah.
4. Peserta Didik membutuhkan LKPD yang tepat dalam proses penemuan.

1.3. Batasan Masalah

Agar permasalahan leboh jelas serta mencapai sasaran yang tepat maka perlu dilakukan pembeatasan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Penelitian ini dilakukan pada kelas X semester II SMA Negeri Medan Tahun Pembelajaran 2021/2022.
2. LKPD Berbasis *Discovery Learning* yang di kembangkan pada pembelajaran fisika hanya untuk submateri konsep materi momentum dan impuls
3. Pengembangan instuksional yang digunakan adalah model pengembangan *Four-D* (4-D) yang dibatasi pada tahap *define, design* dan *development*.
4. Uji coba LKPD Berbasis *Discovery Learning* yang akan dikembangkan dilakukan secara uji Ahli desain.

1.4. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah dan pembatasan masalah, maka disusun rumusan masalah penelitian ini sebagai berikut:

1. Apakah LKPD fisika kelas X materi pokok momentum dan implus yang di kembangkan oleh peneliti terdapat penilaian layak sesuai dengan kebutuhan *Discovery Learning* menurut ahli materi?
2. Bagaimana penilaian LKPD fisika kelas X Berbasis *Discovery Learning* yang telah di kembangkan menurut penilian guru dan peserta didik?
3. Bagaimana hasil belajar peserta didik menggunakan LKPD berbais *Discovery Learning*?

1.5. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian adalah sebagai berikut:

1. Menghasilkan LKPD Fisika SMA Kelas X materi pokok momentum dan impuls yang layak digunakan sebagai bahan ajar di kelas menurut ahli materi

2. Menghasilkan LKPD Fisika SMA Kelas X berbasis *Discovery Learning* yang telah di kembangkan menurut penilaian guru dan peserta didik.
3. Mengidentifikasi hasil belajar peserta didik menggunakan LKPD berbasis *Discovery Learning* materi momentum dan impuls

1.6. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian adalah sebagai berikut:

1. Bagi peserta didik, penelitian ini dapat membantu minat peserta didik dalam melaksanakan pembelajaran fisika materi pokok momentum, dan impuls sehingga meningkatkan hasil belajar.
2. Untuk guru, penelitian ini diharapkan bisa menjadi penuntun alternatif bagi guru dalam proses pembelajaran di kelas dengan menggunakan LKPD Berbasis *Discovery Learnig* yang menarik.
3. Untuk Sekolah, hasil penelitian pengembangan ini dapat dijadikan sebagai contoh untuk menyediakan bahan ajar melalui pengembangan instruksional.

1.7. Definisi Operasional

Definisi operasional berasal dari kata atau istilah pada proses penelitian yaitu:

1. Pengembangan dalam penelitian adalah suatu proses untuk menyempurnakan LKPD yang pernah ada menjadi LKPD Berbasis *Discovery Learning* dengan menggunakan model pengembangan 4-D.
2. LKPD adalah media yang dapat dimanfaatkan untuk membantu siklus belajar dan menarik pendapatan peserta didik dalam pembelajaran.
3. Model *Discovery Learning* adalah suatu model dalam mengembangkan cara belajar peserta didik dengan menemukan sendiri, menyelidiki sendiri, dan berperan aktif sehingga peserta didik mendapatkan pengalaman sendiri dan tidak akan mudah dilupakan oleh peserta didik tersebut.
4. Hasil belajar merupakan tingkat perkembangan mental yang baik bila dibandingkan pada saat belum belajar. Tingkat perkembangan mental yang dimaksud dengan jenis-jenis hasil belajar yaitu aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik (Nurul Audie, 2019)